

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya yang dimiliki oleh seluruh perusahaan baik dalam bidang jasa, dagang, dan manufaktur perlu dikelola dengan baik untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Sumber daya tersebut diperlukan untuk menghasilkan laba. Sumber daya berupa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang dan manufaktur memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan. Persediaan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan dagang dan manufaktur untuk menjalankan sebagian besar aktivitas usahanya. Aktivitas usaha pada perusahaan manufaktur yang meliputi proses produksi dan proses penjualan hingga sampai ke tangan konsumen berkaitan erat dengan persediaan, hal tersebut dapat menimbulkan masalah persediaan apabila tidak dikelola dengan efektif dan efisien yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Persediaan sebagai salah satu jenis aset lancar memiliki nilai yang tinggi dan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan dan laba pada suatu perusahaan yang perlu dikelola dan dicatat dengan tepat. Umumnya perusahaan manufaktur memiliki tiga jenis persediaan yang meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Menurut Baridwan (2021), persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi. Persediaan barang yang dimiliki

selama satu periode harus dapat dipisahkan antara jumlah yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dan jumlah yang masih belum terjual yang menjadi persediaan dalam neraca.

Sistem akuntansi persediaan yang baik menjadi alat untuk menyampaikan informasi kepada manajemen sebagai bahan evaluasi dan pengendalian internal perusahaan. Perusahaan perlu mampu untuk menerapkan kebijakan akuntansi dengan baik agar menghasilkan informasi secara akurat salah satunya dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) perlu diterapkan oleh entitas sebagai pedoman dalam pelaporan keuangan.

Salah satu bagian dari standar akuntansi keuangan adalah Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2009. SAK ETAP 2009 diterbitkan bagi entitas yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk pengguna eksternal, tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan, dan entitas harus menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Pada SAK ETAP Bab 11 dijelaskan bahwa persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Perusahaan banyak yang belum menerapkan akuntansi persediaan tepat atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan belum menerapkan pencatatan dan penilaian terhadap persediaan dengan sepenuhnya tepat. Faktor tersebut antara lain: kurangnya informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, maupun perusahaan sudah merasa nyaman dengan metode lain yang telah diimplemetasikan selama ini sehingga takut untuk berganti menggunakan sistem atau metode yang seharusnya (Fadilah, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siwi & Hidayati (2020) menunjukkan bahwa Toko Lima Sepanjang di Sidoarjo belum menerapkan SAK ETAP Bab 11 secara keseluruhan. Toko tersebut telah menerapkan sistem pencatatan secara perpetual dan metode penilaian secara FIFO yang telah sesuai dengan SAK ETAP Bab 11, namun di lapangan toko tidak memisahkan klasifikasi barang dagang. Penerapan atas penilaian persediaan toko menggunakan biaya perolehan saja padahal dalam SAK ETAP Bab 11 dijelaskan untuk mengukur nilai persediaan dengan membandingkan biaya perolehan dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual kemudian dipilih mana yang lebih rendah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Budianto & Ferriswara (2017) menjelaskan bahwa sistem pencatatan yang dipakai CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia dilakukan secara periodik untuk mengecek persediaan barang dagangan yang tersedia dan telah sesuai dengan SAK ETAP. Sementara metode penilaian persediaan menggunakan FIFO (*first in first out*)/MPKP (Masuk Pertama Keluar

Pertama) agar tidak ada penimbunan barang yang lama dan telah sesuai dengan SAK ETAP.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, dkk. (2019) menyatakan bahwa PT Cahaya Duta Persada dalam pengukuran persediaan, pencatatan dan pengungkapan persediaan belum sesuai dengan SAK ETAP karena perusahaan mendapatkan laba dari persentase total pembelian yang dijual ke rekanan perusahaan, terdapat ayat jurnal untuk transaksi pembelian menggunakan akun persediaan, dan tidak adanya pengungkapan di Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

CV. Maula Hijab merupakan produsen di bidang pakaian muslim berupa kerudung yang beralamat di Jalan Sidomoyo, Godean, Yogyakarta. Perusahaan tersebut memiliki aktivitas utama memproduksi kemudian menjual barang dagangnya secara *online* melalui beberapa *marketplace* seperti Lazada, Shopee, Tokopedia, dan TiktokShop maupun *offline*. CV. Maula Hijab sebagai salah satu perusahaan yang menghasilkan produk berupa pakaian muslim sangat melibatkan pergerakan persediaan untuk menjalankan usahanya. Perusahaan telah membuat dan menerapkan kebijakan akuntansi persediaan tetapi perusahaan sudah merasa nyaman dan cocok dengan kebijakan akuntansinya sendiri sehingga mengesampingkan pentingnya Standar Akuntansi Keuangan membuat perusahaan tidak memperhatikan Standar Akuntansi Keuangan mengenai persediaan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan adanya permasalahan terkait persediaan pada CV. Maula Hijab, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akuntansi persediaan dengan judul skripsi “**Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada CV. Maula Hijab)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem pencatatan persediaan di CV. Maula Hijab?
2. Bagaimana penerapan biaya persediaan di CV. Maula Hijab?
3. Bagaimana penerapan rumus biaya di CV. Maula Hijab?
4. Bagaimana penerapan pengakuan sebagai beban pada persediaan di CV. Maula Hijab?
5. Apakah penerapan sistem pencatatan persediaan, biaya persediaan, rumus biaya persediaan, dan pengakuan sebagai beban di CV. Maula Hijab sudah sesuai dengan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan sistem pencatatan persediaan di CV. Maula Hijab.
2. Mendeskripsikan penerapan biaya persediaan di CV. Maula Hijab.
3. Mendeskripsikan penerapan rumus biaya di CV. Maula Hijab.

4. Mendeskripsikan penerapan pengakuan sebagai beban pada persediaan di CV. Maula Hijab.
5. Menganalisis kesesuaian penerapan sistem pencatatan persediaan, biaya persediaan, rumus biaya persediaan, dan pengakuan sebagai beban di CV. Maula Hijab dengan SAK ETAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan saran dalam penerapan akuntansi persediaan untuk kedepannya.

1.4.2 Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman dalam praktik akuntansi di lapangan serta menambah pemahaman penulis dalam penerapan akuntansi persediaan di CV. Maula Hijab melalui analisis akuntansi secara spesifik pada bagian persediaan suatu perusahaan.

1.4.3 Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dengan topik terkait yaitu mengenai akuntansi persediaan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas mengenai SAK ETAP Bab 11 yang berkaitan dengan sistem pencatatan persediaan, biaya persediaan, rumus biaya dan pengakuan sebagai beban dalam persediaan di CV. Maula Hijab.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA